

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Satu dari banyak motivasi utama di balik memulai bisnis adalah mengejar keuntungan maksimal. Selanjutnya, tujuan akhir perusahaan adalah meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Mulyawan, 2017). Melihat margin keuntungan perusahaan dapat menjadi indikasi seberapa baik bisnis berjalan.

Informasi ini termasuk dalam laporan keuangan tahunan yang dirilis. Menurut PSAK No.1, laporan keuangan adalah "gambaran terstruktur dari situasi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." (2015:1). Analisis laporan keuangan membantu pemangku kepentingan membuat keputusan yang tepat. Rekam jejak profitabilitas perusahaan meningkatkan kemungkinan investor akan memberikan modal. Beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *leverage*, *dividend payout ratio*, dan beban pajak.

*Leverage* ialah salah satu indikator pertumbuhan profitabilitas. Yang dimaksud dengan "*leverage*" adalah sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang dalam kaitannya dengan biaya operasionalnya (Siswanto, 2021:29). Ukuran umum dari *leverage* ialah rasio utang terhadap aset. Rasio utang terhadap aset mengukur berapa banyak uang yang terutang relatif terhadap berapa banyak uang yang ada di bank. Banyak bisnis saat ini meminjam uang dari lembaga keuangan untuk membantu mereka bertahan dalam persaingan ketat yang ada di dunia bisnis saat ini. Dana ini dapat diinvestasikan dalam aset produktif yang meningkatkan efisiensi operasi bisnis, yang mengarah pada keuntungan jangka panjang yang lebih tinggi.

Penelitian Fanny Putri Pratiwi (2020) menemukan bahwa *leverage* tidak mendorong ekspansi pendapatan. Irma Handayani (2018) menemukan hal serupa dalam penelitiannya sendiri, yang memberikan kepercayaan pada validitas penelitian ini. Yonson Pane dan Dedy Lazuardy (2020) menemukan bahwa

*leverage* berkontribusi terhadap pertumbuhan laba, tetapi temuan ini bertentangan dengan temuan tersebut.

Ketika seorang investor menaruh uang ke dalam perusahaan mengharapkan dividen, investasi dilakukan dengan harapan keuntungan finansial. Oleh karena itu, pencapaian laba yang besar menjadi sangat penting agar dividen yang dihasilkan dapat maksimal. Namun, karena beberapa faktor, manajemen tidak selalu membagikan keuntungan ini kepada investor. Sebaliknya, ia mempertahankan pendapatan ini untuk diinvestasikan kembali di perusahaan.

Setelah dikurangi penyisihan cadangan dari laba bersih, sisa laba ditahan adalah sisa, dan hanya jika positif dapat dibagikan dividen per Pasal 70 ayat (3) UUPU, yang ditambahkan dalam UU No. 40 Tahun 2007. Jika perusahaan memiliki laba ditahan yang positif, harus menyisihkan sebagian dari dana tersebut dalam rekening cadangan dan terus melakukannya sampai jumlah cadangan setidaknya 20% dari modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia Febriana (2018), rasio pembayaran dividen secara signifikan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Budi Haryono Manurung dan Dwi Kartikasari (2017) menemukan, bagaimanapun, bahwa rasio pembayaran dividen tidak memiliki dampak yang cukup besar pada tingkat peningkatan laba.

Biaya regulasi pemerintah juga penting. Untuk menghitung laba atau rugi bersih perusahaan untuk periode akuntansi tertentu, PSAK 46/IAS 12 mensyaratkan bahwa pajak kini dan pajak tangguhan dimasukkan dalam beban pajak perusahaan. Tarif Pajak Efektif digunakan sebagai pengganti beban pajak dalam penyidikan ini (ETR). Tarif pajak efektif perusahaan (ETR) adalah jumlah pajak penghasilannya dibagi dengan laba sebelum pajaknya.

BEI melaporkan bahwa industri dasar dan kimia mengalami kenaikan harga saham terbesar selama setahun terakhir. Segmen pasar ini meningkat 21,17 persen tahun ini, seperti dilansir BEI (ytd). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 3,02% year-to-date pada penutupan pasar pada akhir pekan sebelumnya, sehingga turun ke 6.163. Menanggapi ketentuan ini, Managing Director dan Head of Equity Capital Market Samuel International Harry Su mencatat bahwa emiten di industri

kimia dan semen merupakan bagian yang tidak proporsional dari penduduk setempat.

Sejak PT Semen Indonesia Tbk baru saja membeli PT Holcim Indonesia Tbk, sepertinya industri semen tumbuh subur (SMGR). Kapasitas produksi semen nasional saat ini 107 juta ton, dan total penjualan diperkirakan 74,6 juta ton, seperti dilansir Asosiasi Semen Indonesia (ASI). Prakiraan menempatkan surplus pasokan sebesar 32,4 juta metrik ton pada akhir tahun. Misalnya, SMGR, yang memegang 58% pangsa pasar di industri semen, mengalami peningkatan volume penjualan menjadi 30,2 juta ton dari 28,6 juta ton dalam sebelas bulan pertama tahun 2017. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun lalu, ekspor naik 68,2 persen, menjadi 2,85 juta ton hingga November. ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

Sebagai hasil dari berbagai faktor sepanjang tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan IIHSG turun 31,25 persen, atau \$4,330,67, pada 18 Maret. Indeks sektor dasar dan kimia telah jatuh paling besar sepanjang tahun ini, dengan gabungan 43,53%, jika dibandingkan dengan kinerja di semua industri. . (ytd). Indeks tersebut menampilkan perusahaan yang memproduksi berbagai macam barang, mulai dari semen dan unggas hingga bahan kimia, kertas, keramik, dan porselen. Misalnya, PT Semen Indonesia (SMGR), sebuah perusahaan milik negara yang beroperasi di industri semen, mengalami peningkatan pendapatan sebesar 31,55% dari tahun ke tahun pada tahun 2017. Sejak itu, pendapatan SMGR telah meningkat dari Rp 30,68 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp 40,37 triliun di 2019. Laba bersih Semen Indonesia turun 22,31 persen di 2019 dibandingkan 2018, dari Rp 3,08 triliun menjadi Rp 2,39 triliun. setelah satu tahun berlalu. Nilai saham SMGR turun 47,50% atau Rp 275 dari penutupan perdagangan hari sebelumnya (18/3). ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

Data di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bahan baku perusahaan telah melambat, tetapi analisis lebih lanjut terhadap leverage perusahaan, rasio pembayaran dividen, dan beban pajak diperlukan untuk menarik kesimpulan tegas tentang kesehatan keuangannya. Maka dengan ini peneliti akan meneliti "Pengaruh *Leverage, Dividend Payout rati* dan Beban Pajak Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Menurut konteks tersebut, penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah beban pajak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *leverage*, *dividend payout ratio* dan beban pajak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk periode penelitian 2017-2021, peneliti fokus pada bisnis bahan baku yang diperdagangkan di BEI. Laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sehubungan dengan *leverage*, rasio pembayaran *dividen*, dan beban pajak atas pertumbuhan laba akan dianalisis.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, riset ini dibuat dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *dividend payout ratio* dan beban pajak terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini ialah beberapa hasil yang telah atau diharapkan akan dihasilkan oleh penelitian ini:

1. Bagi perusahaan

Mereka yang bertanggung jawab untuk mendorong pertumbuhan laba perusahaan manufaktur, khususnya di sektor bahan baku, dapat menggunakan studi ini sebagai sumber informasi tambahan dan evaluasi.

2. Bagi investor

Mereka yang membutuhkan lebih banyak data mungkin menganggap penelitian ini berguna, dan juga dapat berfungsi sebagai landasan untuk mendasarkan keputusan keuangan.

3. Bagi Akademisi

Berguna untuk meningkatkan koleksi perpustakaan dan memperluas akses para sarjana ke literatur yang relevan.

### 1.6 Sistematis Penulisan

#### BAB I PENDAHULUAN

Sejarah masalah, formalisasinya, ruang lingkup penelitian, tujuan, hasil, dan manfaat penelitian semuanya tercakup dalam bab ini.

#### BAB II URAIAN TEORITIS

Teori-teori yang relevan dan terkait dengan isu sentral studi disajikan di sini.

- BAB III**            **METODOLOGI PENELITIAN**  
Pengumpulan data, pengolahan data, analisis teknis, dan pengujian hipotesis semuanya tercakup dalam bab ini, bersama dengan definisi operasional, populasi, jenis data, dan sumber data.
- BAB IV**            **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**  
Penjelasan tentang data, beberapa analisis, dan beberapa komentar atas temuan, semuanya membentuk bab ini.
- BAB V**            **PENUTUP**  
Kesimpulan bab, serta keterbatasan studi dan rekomendasi, dijelaskan di sini.

